

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang begitu pesat sehingga menimbulkan kebutuhan pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang. Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha merupakan sebuah kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang, adanya risiko mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir kerugian yang terjadi pada perusahaan dan para investor.

Dalam bisnis industri pada umumnya, terdapat suatu jargon yaitu "*high risk bring about high return*", artinya jika ingin memperoleh hasil yang besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula. Risiko adalah hal yang tidak dapat dihindari namun dapat dikelola yakni dengan cara manajemen risiko. Untuk itu penerapan sistem manajemen risiko yang terstruktur merupakan suatu keharusan bagi perusahaan.

Pengungkapan manajemen risiko sangat dibutuhkan dalam hal pemberian petunjuk dalam mengevaluasi kinerja manajemen dalam situasi ketidakstabilan bisnis dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan serta pertumbuhan ekonomi. manajemen risiko yang efektif merupakan suatu kekuatan perusahaan yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan bisnis

perusahaan serta peningkatan kualitas pelaporan keuangan sebagai usaha perlindungan reputasi perusahaan.

Menurut Anisa (2012) pengungkapan informasi risiko harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan informasi risiko perusahaan perlu dilakukan secara berimbang. Hal ini berarti informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negatif terutama yang terkait dengan aspek risiko manajemen.

Pengungkapan manajemen risiko di Indonesia sudah mulai serius dilaporkan, terbukti dengan dikeluarkannya keputusan ketua BAPEPAM LK Nomor:Kep-431/BL/2012 tentang informasi mengenai risiko yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko. Kemudian adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 60 (2013) tentang pengungkapan dalam laporan keuangan terhadap instrumen keuangan dan pengungkapan informasi mengenai sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan.

Di Indonesia kegagalan perusahaan dalam mengelola risiko valuta asing pada saat krisis moneter tahun 2008 telah mengakibatkan banyaknya perusahaan yang terpaksa harus menjalani proses penyehatan, pertukaran pemilik, atau bahkan bangkrut. Masalah lainnya yang diberitakan Seputar Indonesia pada tanggal 16 Agustus 2012, mengenai kurang dari 20% penurunan kapital yang parah dalam sebuah perusahaan diakibatkan risiko keuangan sebagai hasil dari kesalahan

manajemen risiko, penurunan permintaan inti produk dan kegagalan mencapai sinergi dari proses akuisisi. Selain itu, juga terjadi kemacetan pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang secara umum dipengaruhi pihak internal perusahaan. Muthohirin, dkk. (2012).

Berlakunya penerapan standar baru mengenai pengungkapan risiko, adanya ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu mengenai pengungkapan risiko serta pentingnya pengungkapan risiko dilakukan di Indonesia, diharapkan membuat penelitian ini menemukan informasi yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) dengan judul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko dengan objek penelitian adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian Anisa (2012) adalah Pengungkapan Risiko sebagai variabel dependen. Tingkat *leverage*, Jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko seperti Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, dan Kompleksitas Bisnis. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) adalah Pada penelitian ini peneliti mengeliminasi variabel Struktur kepemilikan Publik karena hasil yang ditunjukkan

oleh beberapa peneliti relatif konsisten yaitu variabel struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Perbedaan lainnya yaitu peneliti menambahkan satu variabel penelitian yang masih jarang diteliti yaitu kompleksitas bisnis. Kompleksitas bisnis secara umum dapat diamati dari jumlah segmen yang dimiliki perusahaan. Carcello et al (dalam wijananti, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI)”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, dan kompleksitas bisnis secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti membatasi penelitian ini untuk melihat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, jenis industri, dan Kompleksitas bisnis terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, dan kompleksitas bisnis secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, dan kompleksitas bisnis secara simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat mempertajam pengetahuan penulis tentang pengungkapan manajemen risiko. Terutama tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, jenis industri dan kompleksitas bisnis terhadap pengungkapan manajemen risiko.

##### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian

ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko.

### 3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, jenis industri dan Kompleksitas bisnis terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan investasi dan keputusan kredit kepada perusahaan yang mengungkapkan risiko.